

PENERAPAN MODEL CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS IV C SDN 39 PEKANBARU

Fera Octha Nila Sari, Syahrilfuddin, Hendri Marhadi
ferahamid2012@gmail.com, syahrilfuddin.karim@yahoo.com, Hendri_m29@yahoo.co.id

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
FKIP Universitas Riau, Pekanbaru

Abstract. *This research is motivated by the low value of math. Preliminary data result of learning students of class IV C SD Negeri 39 Pekanbaru is from the 30 students, only 12 peoples or 40% completed or reached the KKM and 18 peoples or 60% were not completed. %. With the average value reached 67. Based on these problems, it is necessary given way to solve the problem include applying Contextual Teaching and Learning (CTL) model. Contextual Teaching and Learning (CTL) show the students the truth story and example from the real life of the lesson, then the students can understand the lesson well. This research is a classroom action research (PTK). Data collection instrument on this research are observation sheet activities of teacher and student, and learning outcomes. Subjects in this research were students of class IV C SD Negeri 39 Pekanbaru. This research was conducted in two cycles, by doing the daily test of the end of each cycle. This research was conducted in March of the school year 2014/2015 in the class IV C SD Negeri 39 Pekanbaru . This study presents an increase in the activity of teachers in the first cycle by good category and rise 85.71% to 92.85% in the second cycle with excellent category, while the activities of students in the first cycle of 75% with the good category on the second cycle increased to 92.85% with very good category. Based on the research of student learning outcomes increased, visible from basic scored 67 increased to 76 in Daily test I at the end of the first cycle and increased again to 83 in Daily test II at the end of the second cycle. The result of this research shows that the Contextual Teaching and Learning (CTL) model can increase math studies, completeness math learning outcomes in first cycle is 66,6%, in second cycle increased to 83,3%.*

Keywords: *Contextual Teaching and Learning (CTL), Mathematics Learning Outcomes.*

PENERAPAN MODEL *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* (CTL) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS IV C SDN 39 PEKANBARU

Fera Octha Nila Sari, Syahrilfuddin, Hendri Marhadi
ferahamid2012@gmail.com, syahrilfuddinn.karin@yahoo.com, hendri_mag@yahoo.co.id

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
FKIP Universitas Riau, Pekanbaru

Abstrak. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya nilai matematika siswa. Data awal hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 39 Pekanbaru yaitu dari 30 siswa yang tuntas atau mencapai KKM yang ditetapkan sekolah yaitu 70 hanya 12 orang atau 40%, sedangkan yang tidak tuntas mencapai 18 orang atau 60%. Dengan nilai rata-rata yang dicapai siswa 67. Berdasarkan permasalahan tersebut maka perlu dicari jalan untuk memecahkan masalah diantaranya adalah menerapkan model *Contextual Teaching and Learning (CTL)*. Model *Contextual Teaching and Learning (CTL)* menyajikan materi pembelajaran yang selalu dikaitkan dengan dunia nyata siswa, sehingga mereka dapat dengan mudah memahami materi yang disampaikan guru. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini adalah lembar observasi aktivitas guru dan siswa serta hasil belajar. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IVC SD Negeri 39 Pekanbaru. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, dengan melakukan ulangan harian di setiap akhir siklus. Penelitian ini terlaksana pada bulan Maret tahun ajaran 2014/2015 di SD Negeri 39 Pekanbaru di kelas IV C. Penelitian ini menyajikan peningkatan aktivitas guru pada siklus I 85,71% dengan kategori baik dan meningkat menjadi 92,85% pada siklus II dengan kategori sangat baik. Sedangkan aktivitas siswa pada siklus I 75% dengan kategori baik pada siklus II meningkat menjadi 92,85% dengan kategori sangat baik. Berdasarkan penelitian hasil belajar siswa meningkat, dilihat dari skor dasar 67 meningkat menjadi 76 pada Ulangan Harian I pada akhir siklus I dan meningkat lagi menjadi 83 pada Ulangan Harian II pada akhir siklus II. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa, ketuntasan belajar matematika pada siklus I sebesar 66,6%, pada siklus II meningkat menjadi 83,3%.

Kata Kunci : *Contextual Teaching and Learning (CTL)*, Hasil Belajar Matematika.

PENDAHULUAN

Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar merupakan suatu kegiatan yang kompleks yang bertujuan agar siswa memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma secara luwes, akurat, efisien, dan tepat dalam pemecahan masalah (KTSP, 2006 : 417).

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan siswa kelas IVC di Sekolah Dasar Negeri 39 Pekanbaru, minat dan hasil belajar siswa terhadap pelajaran matematika masih tergolong rendah. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya siswa yang merasa kesulitan dalam menjawab tes evaluasi belajar sehingga dalam menjawab soal siswa lebih banyak hanya menerka - nerka jawaban. Rasa ingin tahu siswa terhadap pelajaran matematika yang rendah, terlihat dari sedikitnya siswa yang bertanya dan menjawab pertanyaan. Hal ini menyebabkan hasil belajar siswa secara klasikal relatif rendah, yaitu 60% yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM), dengan nilai rata-rata kelas 67 sedangkan sekolah menetapkan KKM untuk pelajaran matematika adalah 70.

Untuk mencapai tujuan pengajaran, diperlukan strategi, pendekatan atau metode, model, serta teknik tertentu. Keberhasilan proses pembelajaran tergantung pada guru bagaimana suatu bahan ajar disampaikan. Dengan demikian maka penyajian materi pembelajaran sebaiknya selalu dikaitkan dengan dunia nyata siswa, sehingga mereka dapat dengan mudah memahami materi yang disampaikan guru. Salah satu model pembelajaran yang berkaitan dengan dunia nyata adalah *Contextual Teaching and Learning* (CTL).

Contextual Teaching and Learning (CTL) adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka (Sanjaya, 2005:109).

CTL disebut pendekatan kontekstual karena konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota masyarakat.

Sehubungan dengan hal itu, menurut Sanjaya (2006 : 110), terdapat lima karakteristik penting dalam proses pembelajaran yang menggunakan pendekatan CTL, yaitu:

1. Dalam CTL, pembelajaran merupakan proses pengaktifan pengetahuan yang sudah ada (*activating knowledge*), artinya apa yang akan dipelajari tidak terlepas dari pengetahuan yang sudah dipelajari, dengan demikian pengetahuan yang akan diperoleh siswa adalah pengetahuan yang utuh yang memiliki keterkaitan satu sama lain.
2. Pembelajaran yang kontekstual adalah belajar dalam rangka memperoleh dan menambah pengetahuan baru (*acquiring knowledge*) dengan cara deduktif, artinya pembelajaran dimulai dengan mempelajari secara keseluruhan, kemudian memerhatikan detailnya.
3. Pemahaman pengetahuan (*understanding knowledge*), artinya pengetahuan yang diperoleh bukan untuk dihapal tapi untuk dipahami dan diyakini.

4. Mempraktikkan pengetahuan dan pengalaman tersebut (*applying knowledge*) artinya pengetahuan dan pengalaman yang diperolehnya harus dapat diaplikasikan dalam kehidupan siswa, sehingga tampak perubahan perilaku siswa.
5. Melakukan refleksi (*reflecting knowledge*) terhadap strategi pengembangan pengetahuan guna sebagai umpan balik untuk proses perbaikan dan penyempurnaan strategi.

Kelebihan Model *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

Pembelajaran menjadi lebih bermakna dan nyata. Dan pembelajaran lebih produktif dan mampu menumbuhkan penguatan konsep kepada siswa.

Kekurangan Model *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

Guru lebih intensif dalam membimbing. Dan Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan atau menerapkan sendiri ide-ide / strategi-strategi mereka sendiri untuk belajar.

Menurut Trianto (2009 : 111) komponen penerapan CTL dalam kelas adalah sebagai berikut :

1. Konstruktivisme
Mengembangkan pemikiran siswa untuk melakukan kegiatan belajar lebih bermakna. Siswa didorong untuk bisa mengkonstruktivisme pengetahuannya melalui proses pengamatan dan pengalaman yang nyata.
2. Inkuiri
Melaksanakan sejauh mungkin kegiatan *inquiry* untuk semua topik yang diajarkan. Siswa didorong untuk menemukan masalah.
3. Bertanya
Mengembangkan sifat ingin tahu siswa melalui memunculkan pertanyaan-pertanyaan. Melalui pertanyaan-pertanyaan, guru dapat membimbing dan mengarahkan siswa untuk menemukan setiap materi yang dipelajarinya.
4. Masyarakat belajar (*Learning Community*)
Menciptakan masyarakat belajar, seperti melakukan kegiatan kelompok, berdiskusi, tanya jawab, dan lain sebagainya.
5. Refleksi (*Reflection*)
Setiap akhir pembelajaran, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk “merenung” atau mengingat kembali apa yang telah dipelajarinya..
6. Penilaian Nyata (*Authentic Assesment*)
Melakukan penilaian secara objektif, yaitu menilai kemampuan yang sebenarnya pada setiap siswa.

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) , yaitu penelitian yang bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran di dalam kelas. Konsep dasar PTK ini adalah mengetahui secara jelas masalah-masalah yang ada di kelas dan mengatasi masalah tersebut. Adapun masalah yang diteliti dalam penelitian ini adalah masalah pembelajaran (*learning*). Penelitian ini akan dilakukan sebanyak 3 siklus dan dalam empat tahap, yaitu (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan, (3) Pengamatan, (4) Refleksi.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 39 Pekanbaru Tahun Pelajaran 2014/2015 yang terdiri dari 15 siswa perempuan dan 15 siswa laki-laki, dengan jumlah 30 siswa.

Data dan Instrumen Penelitian : 1) Perangkat Pembelajaran (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Silabus, Lembar Kerja Siswa). 2) Instrumen Pengumpulan Data (Lembar Observasi Guru dan Siswa, Tes Hasil Belajar).

Teknik Pengumpulan Data

Dalam Penelitian ini pengumpulan data dilakukan menggunakan dokumentasi data 1) Observasi : mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung dan mencatatnya dengan alat observasi tentang hal-hal yang akan diamati atau diteliti (Wina Sanjaya, 2010). 2) Dokumentasi Nilai : data nilai siswa yang dimiliki guru dalam mata pelajaran matematika.

Teknik Analisis Data

Untuk mengetahui keefektifan suatu model dalam kegiatan pembelajaran perlu diadakan analisa data. Pada penelitian ini digunakan teknik analisis kuantitatif untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa, yaitu dengan memberikan evaluasi berupa soal tes tertulis pada setiap siklus.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil refleksi siklus I yang dilakukan 2 kali pertemuan diperoleh hasil sebagai berikut :

1. Pada awal pembelajaran pertemuan pertama masih ada beberapa orang siswa yang belum aktif mengikuti pembelajaran disebabkan model pembelajaran ini baru bagi siswa.
2. Dalam menyampaikan informasi, dan melaksanakan langkah-langkah pembelajaran, guru kurang cermat sehingga dalam mengerjakan LKS masih ada siswa yang raguan tidak memahami perintah pengerjaan LKS.
3. Ketika mengerjakan LKS masih ada siswa yang bermain karena kurang mengerti dan ada sebagian siswa yang aktif dalam bekerja.
4. Masih ada siswa yang kurang mengerti ketika mengerjakan ulangan.
5. Pada pertemuan kedua siswa sudah berpartisipasi dan menunjukkan antusias dalam pembelajaran.
6. Pada pertemuan kedua sudah terlihat peningkatan aktivitas guru dan siswa dibandingkan dengan pertemuan pertama.

Pada siklus II yang dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan ini sudah lebih baik dari siklus I. Siswa sudah ikut berpartisipasi aktif dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Siswa juga sudah mulai terbiasa dengan model *Contextual teaching and Learning* (CTL). Hal ini terlihat dari peningkatan aktivitas guru dan aktivitas siswa pada pertemuan pertama dan kedua pada siklus ini. Dari refleksi II ini peneliti tidak melakukan lagi rencana untuk siklus selanjutnya.

1) Peningkatan Hasil Belajar

Tabel 1 Perbandingan hasil belajar sebelum dan sesudah tindakan

No	Data	Jumlah siswa	Rata-rata	Peningkatan	
				SD-Siklus I	SD-Siklus II
1.	Skor dasar	30	66,53		
2.	UH I	30	76,03	9,5	16,37
3.	UH II	30	82,9		

Berdasarkan tabel 1. di atas dapat dilihat hasil belajar pada skor dasar yang diambil dari nilai rata-rata ulangan harian siswa sebelum diterapkan model CTL adalah 66,53. Peningkatan hasil belajar dari skor dasar ke UH 1 yaitu rata-rata 66,53 menjadi 76,03 dengan peningkatan 9,5 Peningkatan hasil belajar dari skor dasar ke UH II yaitu rata-rata 66,53 menjadi 82,9 dengan peningkatan 16,37. Hasil belajar dikatakan tuntas apabila setiap siswa telah mencapai KKM dengan nilai 70.

2) Ketuntasan Klasikal

Tabel 2 Ketuntasan belajar siswa pada siklus I dan siklus II

Skor Dasar	Jumlah siswa	Ketuntasan Individu		Ketuntasan Klasikal	
		Siswa Tuntas	Siswa Tidak Tuntas	Ketuntasan Klasikal	Kategori
SD	30	12 (40%)	18 (60%)	40 %	Tidak Tuntas
Siklus I	30	20 (66,6 %)	10 (33,33%)	66,6 %	Tidak Tuntas
Siklus II	30	25 (83,3%)	5 (16,67 %)	83,3 %	Tuntas

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat perbandingan peningkatan ketuntasan belajar Matematika dari data awal diperoleh hanya 12 orang siswa yang tuntas dengan persentase 40 % dan 18 orang siswa yang tidak tuntas atau 60 %. Setelah penerapan model CTL (*Contextual Teaching and Learning*) dari data awal ke siklus I meningkat 26,6. Secara individu siswa yang tuntas pada siklus I meningkat menjadi 20 orang siswa dengan persentase 66,6 % dan tidak tuntas 10 orang dengan persentase 33,33 %. Pada siklus I masih banyak siswa yang tidak tuntas, tidak tuntasnya 10 orang siswa disebabkan siswa belum terbiasa atau belum terlalu memahami model CTL (*Contextual Teaching and Learning*) yang diterapkan. Sedangkan ketuntasan klasikal pada siklus I dinyatakan tidak tuntas.

Pada siklus II ketuntasan belajar siswa mengalami peningkatan dengan siswa yang tuntas sebanyak 25 orang siswa dengan persentase 83,3 % siswa yang tidak tuntas 5 orang siswa dengan persentase 16,67 %. Pada siklus II ini ketuntasan klasikal sudah dinyatakan tuntas.

3) Aktivitas Guru dan Siswa

Aktivitas Guru

Tabel 3 Persentase aktivitas guru pada setiap pertemuan siklus I dan II

No.	Pertemuan dalam Siklus	Persentase	Kategori
1.	Pertemuan 1 Siklus I	82,14 %	Baik
2.	Pertemuan 2 Siklus I	85,71 %	Baik
3.	Pertemuan 1 Siklus II	89,28 %	Baik
4.	Pertemuan 2 Siklus II	92,85 %	Sangat Baik

Berdasarkan tabel 3 diatas, dapat diketahui aktivitas guru pada setiap pertemuan dan setiap siklus. Aktivitas guru pada 4 kali pertemuan mengalami peningkatan. Pada siklus I pertemuan pertama memperoleh persentase 82,14 % dengan kategori baik. Aktivitas guru mengalami peningkatan pada pertemuan kedua menjadi 85,71 % dengan kategori baik. Proses pembelajaran pada siklus II pertemuan pertama aktivitas guru meningkat menjadi 89,28 % dengan kategori baik. Pada pertemuan kedua siklus II persentase yang diperoleh meningkat menjadi lebih baik menjadi 92,85 % dengan kategori baik sekali.

Aktivitas Siswa

Tabel 4 Persentase aktivitas siswa pada setiap pertemuan siklus I dan II

No.	Pertemuan dalam Siklus	Persentase	Kategori
1.	Pertemuan 1 Siklus I	75 %	Baik
2.	Pertemuan 2 Siklus I	82,14 %	Baik
3.	Pertemuan 1 Siklus II	85,71 %	Baik
4.	Pertemuan 2 Siklus II	92,85 %	Sangat Baik

Dari tabel 4 di atas dapat diketahui pada pertemuan pertama siklus I diperoleh persentase aktivitas siswa 75 % dengan kategori baik. Pada pertemuan kedua siklus I, persentase keaktifan siswa meningkat menjadi 82,14 % dengan kategori baik.

Persentase aktivitas siswa pada pertemuan 1 siklus II meningkat lagi menjadi 85,71 %. Pada pertemuan kedua siklus II pembelajaran sudah bisa dikatakan lebih baik dari pertemuan sebelumnya dengan persentase 92,85 % dengan kategori baik sekali.

Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil belajar siswa sudah mendapatkan nilai yang diharapkan. Hal ini dikarenakan semua siswa mengikuti secara baik model pembelajaran CTL (Contextual Teaching and Learning). Siswa belajar dengan bersemangat, karena dalam penyajian materi pembelajaran selalu dikaitkan dengan dunia nyata siswa, sehingga mereka dapat dengan mudah memahami materi yang disampaikan guru.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diperoleh kesimpulan bahwa Penerapan Model CTL (Contextual Teaching and Learning) dapat meningkatkan hasil belajar Matematika kelas IV C SDN 39 Pekanbaru. Peningkatan hasil belajar siswa dari skor dasar 67 meningkat pada ulangan harian I menjadi 76 dan meningkat lagi menjadi 83 pada ulangan harian II di akhir siklus II. Persentase ketuntasan belajar siswa kelas IV C SDN 39 Pekanbaru mengalami peningkatan dari 40 %. Meningkat pada siklus I menjadi menjadi 66,6 %. Pada siklus II meningkat menjadi 83,3 %.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti mengajukan beberapa saran yaitu bagi guru kelas IV SDN 39 Pekanbaru sebaiknya menggunakan model CTL (*Contextual Teaching and Learning*) dalam pembelajaran Matematika untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Suprijono. 2009. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- BNSP. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Depdikbud. Jakarta.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta. Jakarta.
- E. Mulyasa. 2010. *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. PT Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Eman Suherman dan Winataputra. 2001. *Strategi Belajar Mengajar Matematika*. Depdikbud. Jakarta.
- Hanafiah, Nanang dan Cucu Sahana. 2010. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Refika Aditama. Bandung.
- Mulyono Abdurrahman. 1988. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka. Jakarta.
- Nana Sudjana. 2001. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. PT Remaja Rosdakarya. Jakarta.
- Purwanto. 2009. *Evaluasi Hasil Belajar*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Rusman. 2011. *Model-Model Pembelajaran : Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- S. Nasution. 2011. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar*. PT Bumi Aksara. Jakarta.

- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Suharsimi Arikunto. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Suwardi. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Cendikia Insani. Pekanbaru.
- Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Prenada Media Group. Surabaya.
- Universitas Riau. 2014. *Buku Pedoman dan Bimbingan Karya Ilmiah Mahasiswa PGSD*. Pekanbaru.
- Wina Sanjaya. 2006. *Strategi Pembelajaran*. Kencana Prenada Media Group. Jakarta.